

TELAH LITERATURE RIVIEW MAHASISWA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN MELALUI BERPIKIR KRITIS

Livia rahmadani

Prodi PGMI, STAIN Mandiling Natal, Sumatera Utara, Indonesia

Email: liviarahmadani269@gmail.com

Students play a strategic role as agents of change in society, the nation, and the state. This role requires students to be not only academic practitioners but also individuals capable of critical thinking in addressing various social issues. Critical thinking is an important skill for students in analyzing problems, evaluating information, and formulating rational and responsible solutions. This study aims to examine the role of students as agents of change through the application of critical thinking in academic and social environments. The method used is a literature study by examining various relevant scientific sources. The results of the study indicate that students who possess critical thinking skills tend to be more sensitive to social issues, able to convey ideas constructively, and contribute to encouraging positive change in society. Thus, strengthening critical thinking skills in students needs to be continuously developed as an effort to create a generation with integrity, broad insight, and competitiveness.

Keywords: *Students, Agents of change, Critical thinking, Literature study, Role of students, Social change, Self-development, Higher education*

Abstrak: *Mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peran tersebut menuntut mahasiswa untuk tidak hanya menjadi pelaku akademik, tetapi juga individu yang mampu berpikir kritis dalam menyikapi berbagai persoalan sosial. Berpikir kritis menjadi kemampuan penting bagi mahasiswa dalam menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, serta merumuskan solusi yang rasional dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran mahasiswa sebagai agen perubahan melalui penerapan berpikir kritis dalam lingkungan akademik dan sosial. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung lebih peka terhadap permasalahan sosial, mampu menyampaikan gagasan secara konstruktif, serta berkontribusi dalam mendorong perubahan positif di masyarakat. Dengan demikian, penguatan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa perlu terus dikembangkan sebagai upaya menciptakan generasi yang berintegritas, berwawasan luas, dan berdaya saing.*

Kata Kunci: *Mahasiswa, Agen perubahan, Berpikir kritis, Studi literatur, Peran mahasiswa, perubahan sosial, pengembangan diri, pendidikan tinggi.*

Pendahuluan

JIPEDU: Mahasiswa memiliki peran strategis dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai kelompok intelektual yang berada di lingkungan akademik, mahasiswa dituntut tidak hanya mampu menyerap ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu mengolah, menganalisis, dan mengkritisi berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Peran tersebut menjadikan mahasiswa sering disebut sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang diharapkan mampu membawa pembaruan ke arah yang lebih baik.

Di tengah perkembangan zaman yang ditandai dengan arus informasi yang sangat cepat, kemampuan berpikir kritis menjadi kebutuhan utama bagi mahasiswa. Berpikir kritis memungkinkan mahasiswa untuk tidak mudah menerima informasi secara mentah, melainkan mampu menilai kebenaran, relevansi, dan dampak dari setiap informasi atau kebijakan yang ada. Dengan berpikir kritis, mahasiswa dapat mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi yang rasional, serta menyampaikan pendapat secara objektif dan bertanggung jawab..

Salah satu kewajiban dosen profesional adalah merancang pembelajaran. Pada proses ini, pengembangan rencana pembelajaran semester yang komprehensif menjadi aspek krusial (Farhang, Hashemi, & Ghorianfar, 2023). Rencana pembelajaran yang disusun dengan baik berfungsi sebagai peta konsep yang menggambarkan tujuan pendidikan, strategi penyampaian materi pembelajaran, dan proses evaluasi untuk periode akademik tertentu (Ibrahim, 2014). Pendekatan proaktif ini tidak hanya memberikan siswa kerangka terstruktur untuk menavigasi studi mereka tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran yang koheren dan progresif (Rasyid, Firman, & L., 2022). Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa memiliki peran penting dalam pencapaian pembelajaran lulusan (Pratiwi, 2023). Maka dari itu, diperlukan adanya suatu paradigma dalam praktik pendidikan yang menekankan pada penanaman kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kemandirian di kalangan siswa. Menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student-Centered Learning*) tidak hanya memperkaya pengalaman pendidikan, tetapi juga menumbuhkan budaya pembelajaran seumur hidup dan berbasis inovasi, sehingga mendorong perkembangan individu secara holistik dan berkontribusi terhadap kemajuan masyarakat secara keseluruhan (Hoidn & Reusser, 2020). Dengan kata lain, pendekatan ini tidak hanya memastikan tercapainya tujuan pembelajaran, namun juga membekali siswa dengan keterampilan dan kompetensi penting untuk berkembang dalam lanskap global. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 juga menggarisbawahi pentingnya pembuatan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang sistematis, logis, serta terstruktur (Puspitasari & Sastromiharjo, 2021). Hal ini dilakukan supaya mahasiswa

memiliki panduan untuk mengembangkan kemampuan sesuai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang telah ditetapkan pada kurikulum. Adapun komponen-komponen yang wajib termuat dalam RPS menurut pasal 12 ayat (3) adalah (a) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu; capaian pembelajaran lulusan mata kuliah; (c) kemampuan akhir yang diharapkan pada mahasiswa untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; (d) bahan kajian yang relevan dengan capaian pembelajaran lulusan; (e) metode pembelajaran; (f) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan yang ditargetkan; (g) Deskripsi tugas siswa sebagai bentuk pengalaman belajar selama satu semester; (h) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan (i) referensi (Junaidi, 2020). Untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka kegiatan yang dirancang dalam RPS harus bersifat proaktif, seperti pemecahan masalah, perumusan pertanyaan, diskusi, presentasi, dan kerja kelompok (Panggabean, 2021). Ada beberapa model pembelajaran yang berpusat pada siswa, salah satunya adalah pendekatan berbasis e-learning, yang ditandai dengan adanya integrasi teknologi digital serta platform online pada proses belajar (Ghafur, 2021). Pemanfaatan teknologi pada e-learning tidak hanya membuatnya selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan yang berpusat pada siswa, tapi juga mendorong pembelajaran mandiri pada ruang virtual, memungkinkan siswa belajar sesuai kecepatan dan kenyamanan mereka, serta menumbuhkan lingkungan belajar yang dinamis (Solano, 2021). Universitas Kristen Satya Wacana di Salatiga juga menerapkan E-learning dengan platform bernama F-learn yang merupakan singkatan dari Flexible Learning. F-Learn merupakan aplikasi teknologi berbasis web yang digunakan untuk mengatur, melaksanakan dan mengevaluasi prosedur pembelajaran (Kodoati & Hartomo, 2022). Melalui F-learn, dosen dapat dengan mudah mendistribusikan konten, meninjau keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian mahasiswa. Segala kemudahan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan prestasi akademik mahasiswa (Rosika, 2023). Penelitian terkait F-learn sebelumnya pernah dilakukan oleh Mawardi (2020), khususnya tentang seberapa efektif F-learn dalam menumbuhkan self-regulated learning (SRL) dan hasil belajar mahasiswa PGSD UKSW. Instrumen pada penelitian ini menggunakan soal test untuk mengukur hasil belajar siswa, dan rubrik skala SRL untuk mengukur tingkat SRL siswa. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada self-regulated learning dan hasil belajar mahasiswa setelah menggunakan F-learn. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kodoati & Hartomo (2022) dengan menggunakan Human Organization Technology (HOT) juga menunjukkan keberhasilan implementasi Flexible Learning (F-Learn) di Universitas Kristen Satya Wacana. Salah satu misi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UKSW adalah

menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan berkarakter berdasarkan nilai-nilai kekristenan, melalui proses perkuliahan. Jika keterampilan ini berhasil ditumbuhkan, maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar, dimana batas ketuntasan hasil belajar di PGSD sebesar 3,0 atau setara dengan nilai B. Oleh karena itu, secara ideal, standard kemampuan berpikir kritis ditetapkan pada kategori tinggi, supaya berdampak pada peningkatan hasil belajar, dengan nilai minimal 3,0 (B). Jika dikonversi, nilai B setara dengan angka kurang lebih 72,5. Pada kenyataannya, data awal yang berupa tes pada 60 mahasiswa menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa jauh dibawah standard, dengan rata-rata nilai 47. Kurangnya keterampilan berpikir kritis mahasiswa dapat menghambat pencapaian akademik dan profesional mereka. Permasalahan kesenjangan pengukuran awal kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar akan diatasi atau dipecahkan dengan adanya sebuah inovasi pada proses pembelajaran supaya kemampuan berpikir kritis dan kompetensi mahasiswa meningkat. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah penggunaan fitur interaktif seperti forum diskusi dan tugas di F-learn. Menurut Hikmawati, dkk, mengintegrasikan forum diskusi memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kolaboratif, yang meningkatkan keterampilan analitis mereka dengan beragam paparan perspektif (Hikmawati, Sahidu, & Kosim, 2021). Sementara itu, tugas pada F-learn dapat memfasilitasi mahasiswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara lebih mendalam, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir mandiri dan memecahkan masalah (Setiawan & Herman, 2023).

Perguruan tinggi memiliki peran nyata dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terbukti dengan pelaksanaan tiga pilar pendidikan tinggi. Secara keseluruhan, kondisi pengajaran di perguruan tinggi di Indonesia tidak mengubah persepsi dan perilaku akademik secara signifikan. Hal ini tercermin dari pola pikir mahasiswa atau lulusan yang tidak berbeda dengan mereka yang tidak terdidik. (Rohim, 2021). Meningkatkan kualitas staf merupakan tantangan bagi perguruan tinggi. Idealnya, gelar sarjana mengembangkan keterampilan keras dan lunak yang dimiliki setiap siswa.

Namun pada kenyataannya, kuliah sesekali sejauh ini terbatas pada penguatan keterampilan yang sulit. Hard skill di sini merujuk pada penguasaan materi kajian (teori), sedangkan soft skill lebih pada penguatan hard skill (Efendi, 2019). Soft skill meliputi kemampuan berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kreatif tidak dapat berkembang seiring dengan perkembangan fisik setiap individu. Keterampilan ini mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara kreatif dan berpikir secara logis untuk membuat penilaian dan keputusan yang tepat (A. Firdaus et al., 2019).

Mata kuliah pembelajaran matematika sd artinya mata kuliah harus pada acara Studi Pendidikan pengajar sd (PGSD). Materi pada perkuliahan pembelajaran matematika merupakan bekal dasar mahasiswa buat bisa mengajarkan matematika nantinya pada sd (sekolah dasar). Di perkuliahan pembelajaran matematika sd, mahasiswa belajar tentang seni manajemen, pendekatan, contoh, serta metode dalam mengajarkan matematika, cara menyampaikan materi matematika dengan sempurna, cara membentuk media serta materi ajar yg menarik minat belajar peserta didik, dapat membantu pemahaman peserta didik, mengetahui serta mengidentifikasi lerseteruan yang ditemui pada proses belajar mengajar di Sekolah Dasar, mendiskusikan cara/solusi pemecahan masalah yang ditemukan. Kemampuan berpikir kreatif sangat penting untuk ditanamkan kepada mahasiswa, terutama mahasiswa PGSD yang artinya calon guru Sekolah Dasar. Hal ini perlu dilakukan agar mereka bisa melihat, mencermati dan menyelesaikan berbagai problem yang nantinya mereka temui pada lingkungan sekolah menggunakan sempurna. Selama ini, mahasiswa terbiasa belajar hanya mendengarkan info yang dijelaskan oleh dosen tanpa mereka memahami syarat yg sebenarnya terjadi di lapangan. Padahal mereka nantinya akan terjun ke lapangan di ketika praktik pengalaman lapangan maupun memasuki global kerja yang konkret. Pembelajaran di perguruan tinggi seharusnya lebih menitikberatkan pada pemahaman materi yang diwujudkan menggunakan mengaplikasikan matersesuai menggunakan lingkungan kerja yang akan ditemuinya.

Kemampuan berpikir kreatif berbeda untuk setiap orang dan bergantung pada latihan teratur yang mendorong pemikiran kreatif. Fakta yang ditemukan pada mahasiswa semester IV PGSD Universitas Esa Unggul menunjukkan bahwa mereka masih teoretis dalam mempelajari matematika dan tidak mengembangkan pemikiran kreatif. Motivasi mahasiswa semester IV untuk menjawab pertanyaan dosen secara teoritis masih sangat terbatas yang terlihat hasil ujian UTS matakuliah pembelajaran matematika sd dan belum menunjukkan perkembangan kemampuannya. Selain itu, beberapa mahasiswa memiliki masalahpraktis, mereka masih mengalami kesulitan dalam kerja tim, komunikasi dan pemecahan masalah, dan mereka tidak dapat membuat keputusan yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Untuk menjalani hidup yang lebih bermakna, seseorang tidak dapat menghindari berpikir, dan berpikir kritis membuat hidup lebih bermakna (Nugraha, 2018). Poerwadar Minta (dalam Ati & Setiawan, 2020) menyatakan bahwa berpikir menggunakan nalar (untuk mempertimbangkan/memutuskan segala sesuatu) sedangkan kritis mencari kesalahana atau kesalahan. Berpikir kritis mengambil keputusan tentang suatu masalah berdasarkan pertimbangan yang matang, misalnya berdasarkan baik buruknya akibat dari keputusan

yang akan diambil salah satu kemampuan untuk meningkatkan berpikir kreatif adalah berpikir kritis dengan merespon dan menganalisis fakta untuk membentuk penilaian. Tujuan asli berpikir kritis adalah untuk menemukan kebenaran dengan menyerang dan menghilangkan semua yang salah sehingga kebenaran dapat terungkap. Hal ini penting untuk mencegah penggunaan bahasa, konsep, dan argumen yang salah secara sewenang-wenang (Sari, 2022).

R.H. Ennis (Hartini, 2017) memberikan definisi, berpikir kritis adalah berpikir rasional dan reflektif dengan penekanan pada pengambilan keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Berpikir kritis adalah jenis kemampuan penalaran tingkat tinggi di mana individu menunjukkan kemampuan mereka untuk mengevaluasi fenomena secara ilmiah dan bijaksana dari perspektif yang berbeda dalam konteks yang berbeda untuk membuat keputusan akhir yang efektif. Keterampilan ini menuntut orang untuk memiliki keterampilan yang berbeda seperti bertanya, investigasi, evaluasi dan pengambilan keputusan (Hartini, 2017).

Menurut John Dewey dalam tulisan (A. Firdaus et al., 2019), berpikir kritis adalah berpikir reflektif yaitu berpikir secara aktif, terus menerus dan kompeten tentang suatu keyakinan atau bentuk pengetahuan yang dapat diterima, dan melihatnya dari sudut pandang yang mendukung pemikiran yang dikembangkan yang menjadi keyakinan seseorang (M. Ariyanto, F. Kristin, 2018).

Kata “kritis” berasal dari kata Yunani untuk “menghakimi” dan diadopsi ke dalam bahasa Latin. Kamus (Oxford) berarti “sensor” atau debugging. Kritis sering diartikan sebagai penilaian baik atau buruk. Namun, ini merusak nilai inti dari pemikiran kritis. Tujuan asli berpikir kritis adalah untuk menemukan kebenaran dengan menyerang dan menghilangkan semua yang salah sehingga kebenaran dapat terungkap. Hal ini penting untuk mencegah penggunaan bahasa, konsep, dan argumen yang salah secara sewenang-wenang (Sari, 2022).

R.H. Ennis (Hartini, 2017) memberikan definisi, berpikir kritis adalah berpikir rasional dan reflektif dengan penekanan pada pengambilan keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan.

Pemikiran kritis yang dikemukakan Dewey juga dikembangkan oleh Edward Glaser, salah satu penulis Watson-Glaser Critical Thinking Appraisal (tes kemampuan berpikir kritis yang digunakan di seluruh dunia).

(Pratiwi & Setyaningtyas, 2020) menyajikan definisi berpikir kritis, yaitu:

- (1) kemampuan berpikir mendalam tentang masalah yang berada dalam ranah pengalaman masing-masing individu,
- (2) memperoleh informasi tentang metode Penelitian dalam pelaksanaan pemecahan masalah.

Berpikir kritis membutuhkan upaya yang keras untuk memeriksa setiap kepercayaan atau pengetahuan yang diasumsikan berdasarkan bukti pendukung dan kesimpulan yang dihasilkan. Berpikir kritis adalah penggunaan keterampilan atau strategi kognitif individu yang dapat meningkatkan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. Keterampilan ini bertujuan untuk menghasilkan pemikiran yang bertujuan, beralasan, dan berorientasi pada tujuan untuk memecahkan masalah, menarik kesimpulan, dan membuat keputusan sehingga seseorang menggunakan keterampilannya dengan bijak dan efektif dalam konteks tertentu dan jenis tugas tertentu (F. Z. Firdaus et al., 2020).

Permasalahan yg diteliti pada penelitian ini merupakan bagaimana implementasi berpikir kritis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa pada pembelajaran mata kuliah Pembelajaran matematika SD.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam peran mahasiswa sebagai agen perubahan serta bagaimana kemampuan berpikir kritis memengaruhi sikap, pandangan, dan tindakan mahasiswa dalam menghadapi permasalahan sosial di lingkungan akademik maupun masyarakat.

Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif perguruan tinggi, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan organisasi, diskusi akademik, atau aktivitas sosial. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan representatif terkait praktik berpikir kritis dalam peran mahasiswa sebagai agen perubahan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan mahasiswa mengenai makna berpikir kritis dan peran mereka sebagai agen perubahan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan yang mencerminkan sikap kritis. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui kajian terhadap artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen pendukung yang relevan dengan topik penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, yaitu melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis untuk menemukan pola, tema, dan makna yang berkaitan dengan peran mahasiswa dalam menerapkan berpikir kritis sebagai agen perubahan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai peran mahasiswa sebagai agen perubahan melalui berpikir kritis.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil telaah literatur terhadap berbagai artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, serta prosiding yang relevan, diperoleh sejumlah temuan utama terkait peran mahasiswa sebagai agen perubahan melalui kemampuan berpikir kritis.

Hasil kajian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan sosial karena berada pada fase perkembangan intelektual yang memungkinkan mereka berpikir analitis, reflektif, dan evaluatif. Sebagian besar literatur menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki mahasiswa agar mampu mengidentifikasi permasalahan sosial, menganalisis akar permasalahan, serta merumuskan solusi yang konstruktif dan berkelanjutan.

Selain itu, hasil literature review mengungkapkan bahwa berpikir kritis mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain model pembelajaran yang diterapkan di perguruan tinggi, budaya akademik, lingkungan sosial, serta keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan kegiatan kemasyarakatan. Model pembelajaran seperti problem based learning, project based learning, dan diskusi reflektif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Literatur juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung lebih aktif dalam menyuarakan aspirasi masyarakat, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta menunjukkan kepedulian terhadap isu-isu sosial, politik, dan lingkungan. Hal ini memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang tidak hanya berorientasi pada akademik, tetapi juga pada kontribusi nyata bagi masyarakat.

Hasil kajian literatur ini memperlihatkan bahwa berpikir kritis merupakan fondasi utama dalam membentuk mahasiswa sebagai agen perubahan. Temuan ini sejalan dengan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa agen perubahan harus memiliki kemampuan untuk menganalisis realitas sosial secara mendalam, mempertanyakan ketimpangan, serta mengambil keputusan berdasarkan alasan yang rasional dan etis.

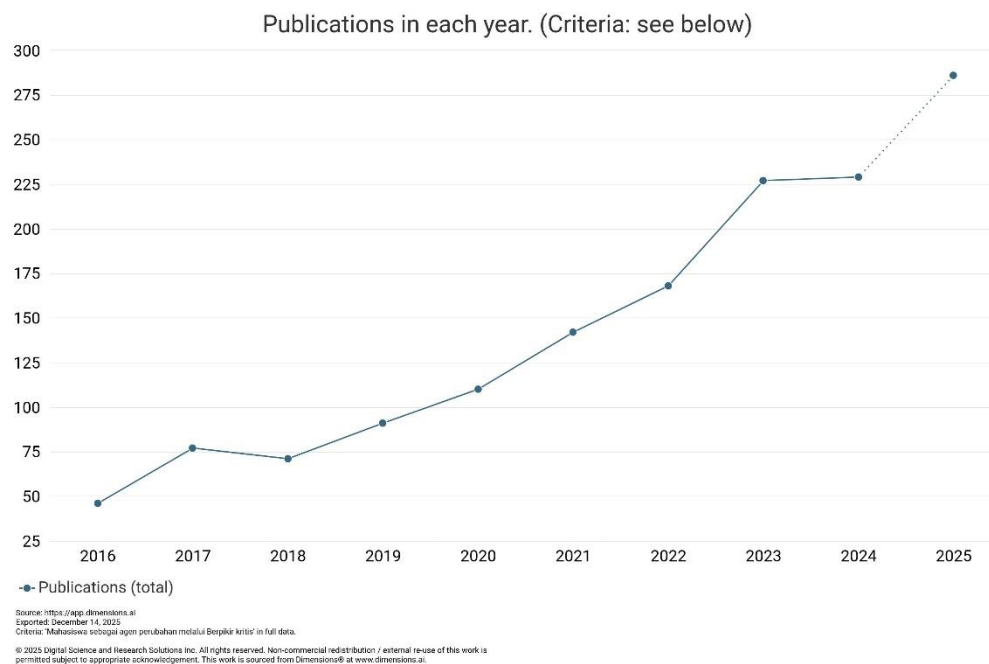
Peran mahasiswa sebagai agen perubahan tidak dapat dilepaskan dari konteks pendidikan tinggi. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong pengembangan

berpikir kritis. Pembelajaran yang masih berpusat pada dosen dan menekankan hafalan cenderung menghambat peran mahasiswa sebagai agen perubahan. Sebaliknya, pembelajaran yang menuntut mahasiswa untuk berpikir terbuka, berdiskusi, dan memecahkan masalah nyata akan memperkuat karakter kritis dan kepedulian sosial mahasiswa.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan dan aktivitas sosial juga berperan penting dalam mengasah kemampuan berpikir kritis. Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa dihadapkan pada berbagai permasalahan kompleks yang menuntut kemampuan analisis, pengambilan keputusan, dan evaluasi tindakan. Hal ini mendukung pembentukan sikap kritis sekaligus tanggung jawab sosial sebagai agen perubahan.

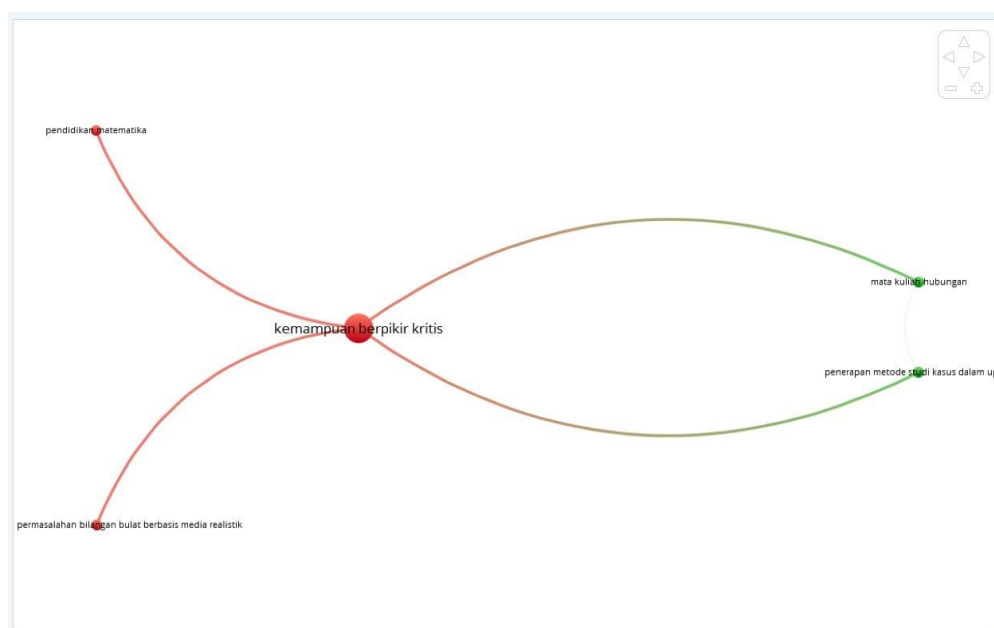
Namun demikian, beberapa literatur juga mengungkapkan adanya tantangan dalam mewujudkan mahasiswa sebagai agen perubahan, seperti rendahnya literasi kritis, minimnya ruang dialog akademik, serta pengaruh budaya pragmatis. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara perguruan tinggi, dosen, dan mahasiswa dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan berpikir kritis secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil dan diskusi dari literature review ini menegaskan bahwa penguatan kemampuan berpikir kritis merupakan kunci utama dalam mengoptimalkan peran mahasiswa sebagai agen perubahan. Dengan berpikir kritis, mahasiswa tidak hanya mampu memahami permasalahan sosial, tetapi juga berkontribusi aktif dalam menciptakan perubahan positif di masyarakat.



Gambar 1. Analisis Grafik Riset dengan Dimensions(*Cambria, 10, Bold*)

Berdasarkan hasil penelusuran pada website Dimensions dengan kata kunci “Mahasiswa sebagai agen perubahan melalui berpikir kritis”, grafik tersebut menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah publikasi ilmiah yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada periode awal, yakni tahun 2016 hingga 2018, jumlah publikasi masih relatif rendah dan sempat mengalami sedikit penurunan pada tahun 2018. Namun, sejak tahun 2019 hingga 2022 terlihat kenaikan yang stabil, menandakan meningkatnya perhatian akademisi terhadap peran mahasiswa sebagai agen.



Gambar 2. Visualisasi Jaringan Kata Kunci Topik Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Co-occurrence.

Fokus Utama Penelitian (Berdasarkan Centralitas Node) Berdasarkan visualisasi jaringan (Gambar 1), ditemukan bahwa topik utama yang menjadi inti pembahasan adalah “kemampuan berpikir kritis”. Hal ini ditandai dengan ukuran simpul (node) yang terbesar dan posisinya yang sentral di tengah peta. Ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah variabel yang paling sering diteliti dan menjadi tujuan utama dalam artikel-artikel tersebut. Analisis Tematik dan Pengelompokan (Klaster) Peta jaringan memperlihatkan adanya pengelompokan tema yang jelas menjadi dua klaster utama (merah/oranye dan hijau):

Klaster 1 (Merah/Oranye): Aspek Konten dan Materi. Kelompok ini membahas topik “pendidikan matematika” dan “permasalahan bilangan bulat berbasis media realistik”. Ini menunjukkan bahwa Kemampuan Berpikir Kritis paling sering diuji dan dikembangkan melalui materi dan mata pelajaran Matematika.

Klaster 2 (Hijau): Aspek Metode dan Pedagogi. Kelompok ini fokus pada cara pengembangan kemampuan tersebut, ditandai dengan adanya topik “penerapan metode studi kasus”.

Analisis Tren dan Kebaruan (Novelty) Berdasarkan Tahun Berdasarkan visualisasi Overlay (Gambar 2), terlihat perkembangan tren riset dari tahun 2012 hingga 2020:

Riset Terdahulu (Warna Biru/2012-2014): Penelitian paling awal difokuskan pada subjek yang lebih umum dan luas, seperti “mata kuliah hubungan”.

Riset Terkini (Warna Kuning/2018-2020): Tren terbaru menunjukkan penelitian bergerak semakin spesifik dan terapan. Topik paling mutakhir (kuning cerah) mencakup “pendidikan matematika” dan “permasalahan bilangan bulat berbasis media realistik”. Hal ini mengindikasikan bahwa peneliti terbaru berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis melalui pemecahan masalah (problemsolving) yang bersifat konkret dan realistik dalam pembelajaran Matematika.

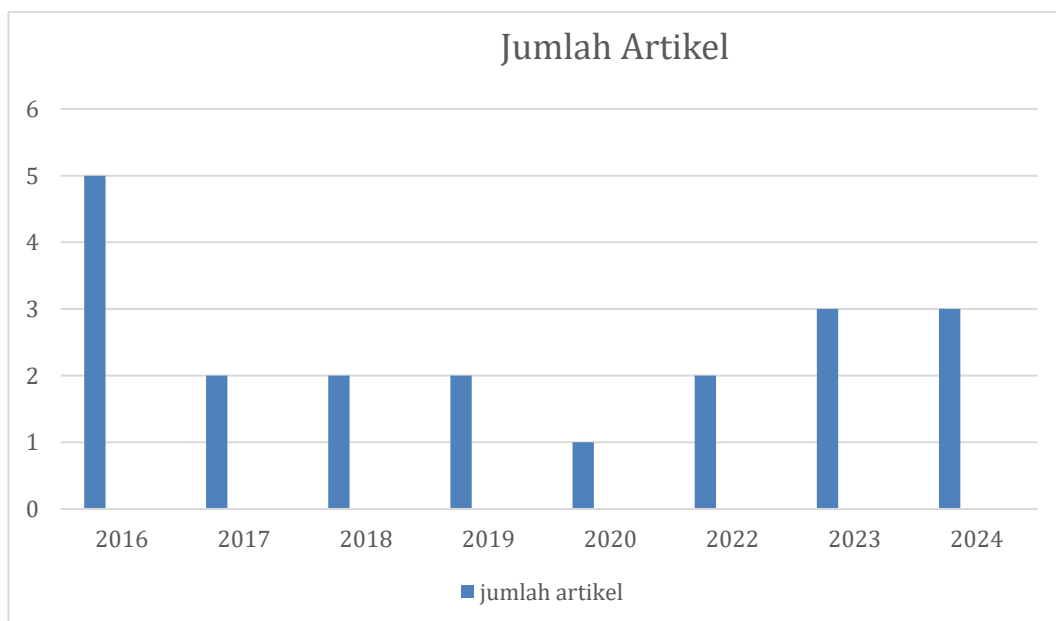
No.	PENULIS	JUDUL ARTIKEL	NAMA JURNAL	VOLUME, ISU, TAHUN	AKREDITAS
1.	Manurung, Alberth Supriyanto, et al.	Implementasi berpikir kritis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa	Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar	5.2 (2023)	Sinta 4

2.	Satwika, Yohana Wuri, Hermien Laksmiwati, and Riza Noviana Khoirunnisa	"Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa."	JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik	3.1 (2018)	Sinta 3
3.	Zetriuslita, Zetriuslita, Rezi Ariawan, and Hayatun Nufus	"Analisis kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa dalam menyelesaikan soal uraian kalkulus integral berdasarkan level kemampuan mahasiswa."	Infinity Journal	5.1 (2016)	Sinta 1
4.	Sari, Yuli Ifana, and Dwi Fauzia Putra.	"Pengaruh model pembelajaran treffinger terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang"	Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi	20.2 (2024)	Sinta 2
5.	Safrida, Lela Nur, et al	"Analisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa program studi pendidikan matematika."	EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika	6.1 (2018).	Sinta 3
6.	Anggraeni, Leni.	"Penerapan metode studi kasus dalam upaya meningkatkan kemampuan	Media Komunikasi FPIPS	10.2 (2011).	Sinta 4

Tabel 1. Rinci Publikasi Artikel Dengan Website Google Scholar Analisis Tahun Terbit Artikel

Berdasarkan analisis penulis terhadap artikel yang telah diklasifikasi, maka dapat dibagi berdasarkan tahun terbitnya, yaitu ;

Tahun	Jumlah Artikel
2011	1
2016	5
2017	2
2018	2
2019	2
2020	1
2022	2
2023	2
2024	3



Berdasarkan Grafik diatas menunjukkan jumlah artikel tentang Telah Literature Riview Mahasiswa sebagai agen perubahan berpikir kritis berdasarkan tahun terbit periode 2016-2024. Jumlah publikasi mengalami fluktuasi, dengan puncak tertinggi pada tahun 2016 sebanyak 5 artikel. Setelah itu, jumlah artikel cenderung stabil pada kisaran 2–4 artikel per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa topik telah literature riview mahasiswa sebagai agen perubahan melalui berpikir kritis terus menjadi perhatian peneliti dari tahun ke tahun.

Klasifikasi Artikel berdasarkan Afiliasi dan wilayah penulis

Berdasarkan klasifikasi terhadap 20 artikel ,maka dapat penulis jelaskan terkait dengan afiliasi dan wilayah penulis sebagai berikut:

No.	Nama Penulis	Afiliasi	Wilayah
1.	Manurung, Alberth Supriyanto, et al.	Program Studi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan.	Kota Medan
2.	Satwika Yohana Wuri, Hermien Laksmiwati, Riza Noviana Khoirunnisa.	Program Studi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.	Kota Medan
3.	Zetriuslita, Rezim Ariawan, Hayatun Nulis.	Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan.	Kota Medan
4.	Sari, Yuli Ifana, Dwi Fauzia Putra.	Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kanjuruhan Malang.	Kota Malang
5.	Safrida, Lela Nur, et al.	Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Kanjuruhan Malang.	Kota Malang, Provinsi Jawa timur, Indonesia.
6.	Anggraeni, Leni.	FPIPS (Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).	Bandung, Jawa barat
7.	Nuraini, Nita.	FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), Universitas Muhammadiyah Palembang — institusi pendidikan tinggi yang berada di Indonesia.	Kota Palembang, Provinsi Sumatra Selatan.
8.	Zanthy, Luvy Sylviana.	Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi Bandung	Bandung, Provinsi Jawa Barat.

9.	Indriani, Lina, Haryanto, Dhiniaty Gularso	Universitas Negeri Yogyakarta dan Universitas PGRI Yogyakarta.	Yogyakarta.
10.	Pradana, Shan Duta Sukma, Parno, Supriyono Koes Handayanto.	Universitas Negeri Malang (UM).	Kota Malang, Jawa timur.
11.	Suparni	Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Yogyakarta
12.	Djufri,Elyas Devi Septiani, Ahmad Syauqi, Hidayatullah.	Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia.	Yogyakarta
13.	Mustaqillah, Rahmania, Okky Widyaningtyas, Tri Wantoro.	Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tidar.	Kota Magelang, Jawa tengah.
14.	Zamzam Kenys Fadhilah.	Program Studi Matematika, IKIP Budi Utomo Malang	Kota Malang, Jawa Timur
15.	Koroh, Taty Rosiana	Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).	Bandung
16.	Yudha, Chrisnaji Banindra.	STKIP Kusuma Negara.	Jakarta timur, Dki Jakarta.
17.	Anugraheni, Indri.	Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Kristen Satya Wacana.	Salatiga, Jawa tengah
18.	Nurizzati, Yeti.	Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Nurjati Cirebon Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Kota Cirebon, Jawa Barat
19.	Astuti, Suhandi.	Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)	Salatiga, Jawa tengah

		Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) Salatiga, Jawa Tengah, Indonesia.	
20.	Islawati, Islawati, Dewiyanti Fadly, and Fandi Ahmad	Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia	Kota Palopo, Sulawesi Selatan

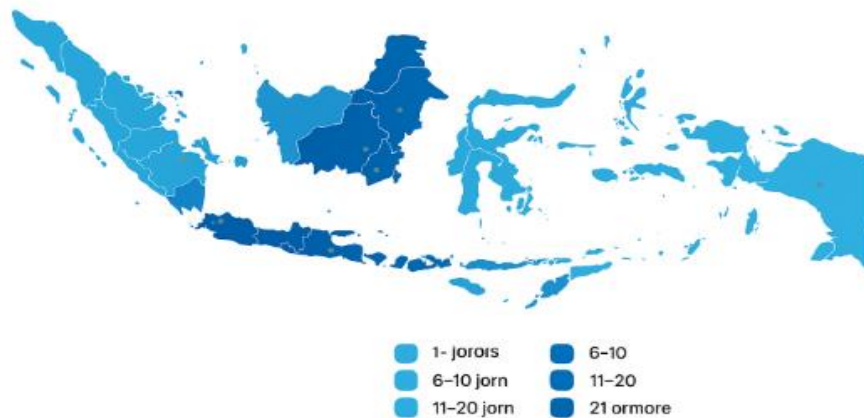
Tabel hasil telaah literatur (literature review) yang memuat daftar penulis, afiliasi institusi, dan wilayah asal penelitian yang dikaji. Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan sebaran akademisi dan peneliti dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia yang berkontribusi dalam kajian pendidikan, khususnya yang relevan dengan peran mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change) melalui kemampuan berpikir kritis.

Dari sisi afiliasi, terlihat bahwa mayoritas penulis berasal dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP), program studi pendidikan (matematika, IPS, PGSD, PPKn), serta ilmu sosial dan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa isu berpikir kritis dan peran mahasiswa banyak dikaji dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter intelektual, yang menjadi fondasi utama mahasiswa dalam menjalankan perannya di masyarakat.

Dilihat dari wilayah, penelitian-penelitian tersebut tersebar luas di berbagai daerah, seperti Medan, Malang, Bandung, Yogyakarta, Salatiga, Palembang, Cirebon, Magelang, Jakarta, hingga Palopo. Persebaran geografis ini menunjukkan bahwa kajian tentang mahasiswa sebagai agen perubahan bersifat nasional dan kontekstual, tidak terbatas pada satu daerah saja, serta mencerminkan keberagaman latar sosial dan budaya Indonesia.

Secara substansial, keberadaan tabel ini memperkuat bahwa literature review yang dilakukan bersandar pada sumber-sumber ilmiah yang beragam dan kredibel, sehingga mendukung argumentasi bahwa berpikir kritis merupakan kompetensi kunci mahasiswa. Dengan berpikir kritis, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai penggerak perubahan sosial, mampu menganalisis masalah, mengambil keputusan rasional, serta memberikan solusi konstruktif bagi masyarakat.

Dengan demikian, gambar ini berfungsi sebagai peta akademik yang menunjukkan landasan teoritis dan empiris dalam memahami peran mahasiswa sebagai agen perubahan melalui penguatan kemampuan berpikir kritis.

Sebaran Jurnal SINTA Terakreditasi di Indonesia

Peta tersebut menampilkan distribusi jurnal terakreditasi SINTA di seluruh Indonesia dengan menggunakan gradasi warna biru. Semakin gelap warna biru pada suatu provinsi, semakin tinggi jumlah jurnal SINTA yang terdapat di wilayah tersebut. Provinsi dengan warna biru paling gelap terlihat jelas di Pulau Jawa seperti Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, dan DI Yogyakarta menunjukkan bahwa wilayah tersebut memiliki jumlah jurnal terakreditasi paling banyak, terutama dari kategori Sinta 1 hingga Sinta 4. Pada provinsi-provinsi tersebut, jurnal kategori Sinta 3 dan Sinta 4 merupakan kelompok terbanyak, yang secara visual mendominasi distribusi, sementara jurnal Sinta 1 dan Sinta 2 muncul dalam jumlah lebih kecil namun tetap signifikan. Secara keseluruhan, sekitar 40–50% jurnal di provinsi berwarna biru gelap berada pada level Sinta 3–4, sedangkan Sinta 1–2 berada pada kisaran 10–20% dari total jurnal.

Sementara itu, provinsi yang tampak menggunakan warna biru lebih muda, seperti di Sumatra bagian tengah, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, hingga Papua, menunjukkan jumlah jurnal yang lebih sedikit. Pada provinsi-provinsi tersebut, jurnal yang mendominasi adalah kategori Sinta 4, Sinta 5, dan Sinta 6, yang mencapai sekitar 60–70% dari keseluruhan jurnal yang ada. Hanya sebagian kecil provinsi yang memiliki jurnal Sinta 1 dan Sinta 2, dan itupun dalam jumlah yang sangat terbatas. Hal ini terlihat dari warna yang tetap cenderung muda meskipun provinsi tersebut memiliki beberapa jurnal dari kategori tinggi.

Secara keseluruhan, peta biru ini memberikan gambaran yang jelas bahwa jurnal dengan peringkat tertinggi (Sinta 1 dan 2) paling banyak terkonsentrasi di provinsi berwarna biru gelap, yakni provinsi-provinsi dengan ekosistem pendidikan tinggi dan penelitian yang lebih mapan. Di sisi lain, provinsi dengan warna biru muda menunjukkan bahwa mereka masih didominasi oleh jurnal Sinta 4–6, yang memiliki persentase lebih besar dibandingkan wilayah-wilayah utama di Pulau Jawa. Peta ini secara visual memperlihatkan ketimpangan distribusi kualitas dan kuantitas jurnal ilmiah antarwilayah di Indonesia.

Klasifikasi Artikel Ilmiah Berdasarkan Akreditasi Jurnal

Judul Artikel	Nama Jurnal	Akreditasi	
"Implementasi berpikir kritis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mahasiswa."	Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar.	Sinta 4	
"Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa."	JP (Jurnal Pendidikan) : Teori dan Praktik.	Sinta 3	
"Analisis kemampuan berpikir kritis matematis mahasiswa dalam menyelesaikan soal uraian kalkulus integral berdasarkan level kemampuan mahasiswa."	Infinity Journal.	Sinta 1	
"Pengaruh model pembelajaran treffinger terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang"	Jurnal Pendidikan Geografi.	Sinta 2	
"Analisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa program studi pendidikan matematika."	Jurnal Pendidikan Matematika.	Sinta 3	
"Penerapan metode studi kasus dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah hubungan internasional."	Jurnal Pendidikan dan Studi Global.	Sinta 4	

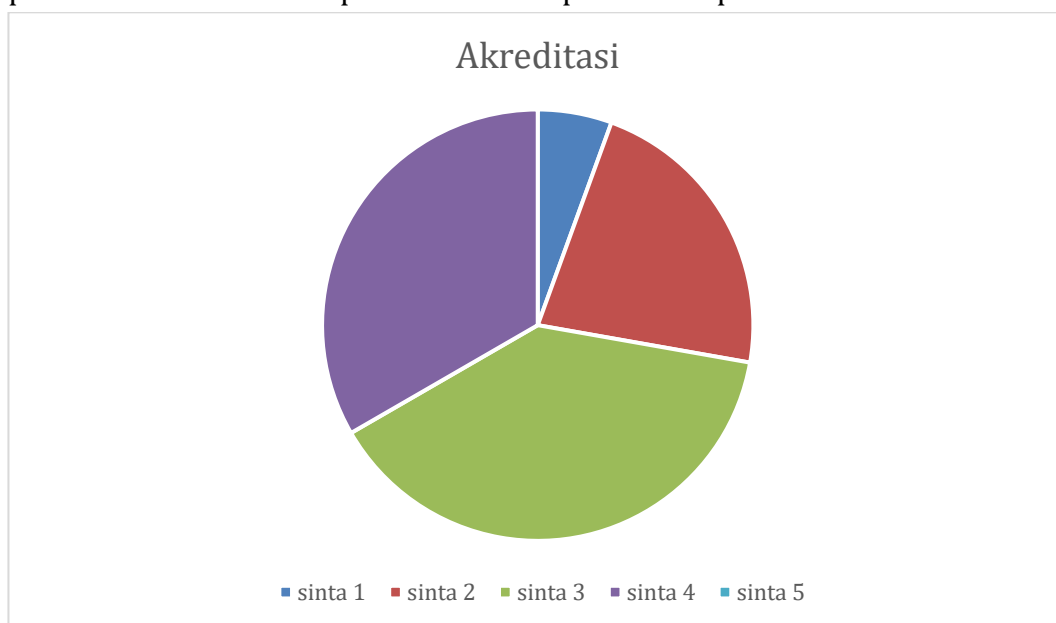
"Profil keterampilan berpikir kritis mahasiswa calon guru biologi sebagai upaya mempersiapkan generasi abad 21."	Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi.	Sinta 4	
"Pengaruh motivasi belajar ditinjau dari latar belakang pilihan jurusan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa di stkip siliwangi bandung."	Teorema : Teori dan Riset Matematika.	Sinta 3	
"Dampak model pembelajaran problem based learning berbantuan media Quizizz terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa"	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.	Sinta 2	
"Pengembangan tes kemampuan berpikir kritis pada materi Optik Geometri untuk mahasiswa Fisika."	Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.	Sinta 2	
"Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa menggunakan bahan ajar berbasis integrasi interkoneksi"	Jurnal Derivat : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika.	Sinta 4	
"Analisis profil keterampilan berpikir kritis konsep sains mahasiswa PGSD."	Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.	Sinta 4	
"Efektivitas Penggunaan Twitter Sebagai Sarana Peningkatan Berpikir Kritis Mahasiswa Ilmu Komunikasi."	MUKASI : Jurnal Ilmu Komunikasi	Sinta 4	

"Pendekatan problem based learning untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa."	Jurnal Pendidikan	Sinta 3	
"Pengaruh model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa"	Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran.	Sinta 2	
"Pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa."	Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika.	Sinta 5	
"Analisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan bilangan bulat berbasis media realistik."	Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.	Sinta 3	
"Upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa IPS."	Jurnal Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi.	Sinta 3	
Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kompetensi mahasiswa PGSD menggunakan fitur F-Learn assignment dan forum."	Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.	Sinta 3	
Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis	Jurnal Riset Pendidikan Kimia (JRPK).	Sinta 4	

Mahasiswa			
Kimia."			

Tabel disusun berdasarkan judul artikel, nama jurnal, dan akreditasi (Sinta). Secara umum, kajian-kajian tersebut membahas strategi, model pembelajaran, media, dan faktor pendukung (seperti problem based learning, inquiry, PBL, penggunaan teknologi, dan pendekatan kontekstual) yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di berbagai bidang studi.

Dari keseluruhan literatur, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kompetensi kunci yang membekali mahasiswa untuk menganalisis masalah, mengambil keputusan rasional, dan berkontribusi aktif dalam masyarakat, sehingga menegaskan peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sosial.



Diskusi

Berdasarkan gambar distribusi akreditasi jurnal SINTA, terlihat bahwa sumber literatur yang digunakan dalam kajian ini didominasi oleh jurnal terakreditasi SINTA 3, diikuti oleh SINTA 4 dan SINTA 2, sementara kontribusi dari SINTA 1 dan SINTA 5 relatif lebih kecil. Pola ini menunjukkan bahwa sebagian besar referensi berasal dari jurnal dengan kualitas menengah yang tetap memenuhi standar nasional dan relevan dengan konteks pendidikan serta peran mahasiswa di Indonesia.

Dominasi jurnal SINTA 3 dan SINTA 4 mengindikasikan bahwa pembahasan mengenai mahasiswa sebagai agen perubahan melalui berpikir kritis banyak dikaji dalam ranah akademik yang aplikatif dan kontekstual. Jurnal pada level ini umumnya menyoroti implementasi berpikir kritis dalam pendidikan tinggi, peran mahasiswa dalam perubahan sosial, serta tantangan nyata yang

dihadapi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan tujuan literature review ini yang tidak hanya menekankan aspek teoretis, tetapi juga praktik dan realitas di lapangan.

Sementara itu, keterlibatan jurnal SINTA 2 memperkuat landasan ilmiah kajian dengan menghadirkan analisis yang lebih mendalam dan metodologis terkait pengembangan berpikir kritis mahasiswa. Adapun proporsi kecil jurnal SINTA 1 menunjukkan bahwa meskipun sumber bereputasi sangat tinggi digunakan secara terbatas, kajian ini tetap menjaga kualitas referensi dengan mengombinasikan berbagai tingkat akreditasi yang relevan.

Secara keseluruhan, distribusi akreditasi jurnal pada gambar tersebut mencerminkan keseimbangan antara kualitas ilmiah dan relevansi kontekstual. Hal ini memperkuat argumen bahwa mahasiswa, melalui kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan dalam pendidikan tinggi, memiliki potensi besar sebagai agen perubahan sosial. Literatur yang digunakan mendukung pemahaman komprehensif bahwa berpikir kritis bukan hanya kompetensi akademik, tetapi juga modal utama mahasiswa dalam merespons dan mendorong perubahan di masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan hasil telaah literature review yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam masyarakat, yang ditopang oleh kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis permasalahan secara mendalam, mengevaluasi informasi secara objektif, serta merumuskan solusi yang konstruktif terhadap berbagai isu sosial, pendidikan, dan kebangsaan. Literatur yang dikaji menunjukkan bahwa penguatan kemampuan berpikir kritis tidak hanya berpengaruh pada pengembangan intelektual mahasiswa, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kepedulian sosial, sikap kritis, dan partisipasi aktif dalam mendorong perubahan yang positif.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara institusi pendidikan, pendidik, dan mahasiswa dalam menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pengembangan berpikir kritis secara berkelanjutan. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai agen perubahan secara optimal, berlandaskan pada pemikiran yang rasional, etis, dan bertanggung jawab, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan masyarakat dan bangsa

Daftar Pustaka

Manurung, A S., Fahrurrozi, F., Utomo, E., & Gumelar, G. (2023) Implementasiberpikir kritis dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis

Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p7-12>

Zetriuslita, Z., Ariawan, R., & Nufus, H. (2016). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL URAIAN KALKULUS INTEGRAL BERDASARKAN LEVEL KEMAMPUAN MAHASISWA. *Infinity Journal*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.22460/infinity.v5i1.p56-66>

z(Zetriuslita dkk., 2016)

Anugraheni, I. (2020). Analisis kesulitan mahasiswa dalam menumbuhkan berpikir kritis melalui pemecahan masalah. *Jurnal Cendekia*, 4(1), 261-267

Ariyati, E. (2010). Pembelajaran berbasis praktikum untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Matematika dan IPA*, 1(2), 2-5.

Mulyaningsih, N., Asbari, M., & Rahmawati, R. S. (2024). Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 58-61.

j(Jannah dan Sulianti 2021)

Suarsana, I. M. (2013). Pengembangan e-modul berorientasi pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2).

Patmawati, T. A., Saleh, A., & Syahrul, S. (2018). Efektifitas metode pembelajaran klinik terhadap kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri mahasiswa keperawatan: A literature review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(2).

Riyanto, M., Asbari, M., & Latif, D. (2024). Efektivitas problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 1-5.

Nurrohmi, Y., Utaya, S., & Utomo, D. H. (2017). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Doctoral dissertation, State University of Malang).

Ariyati, E. (2010). Pembelajaran berbasis praktikum untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Matematika dan IPA*, 1(2), 2-5.

- Rosa, N. M., & Pujiati, A. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir kreatif. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3).
- Sari, Y. I., & Putra, D. F. (2024). Pengaruh model pembelajaran treffinger terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi: Kajian, Teori, dan Praktek dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 20(2), 4.
- Anggraeni, L. (2011). Penerapan metode studi kasus dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah hubungan internasional. *Media Komunikasi FPIPS*, 10(2).
- Kustijono, R. (2012). Melatih keterampilan berpikir kritis melalui facebook dalam mata kuliah multimedia pada mahasiswa fisika unesa. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 2(1), 127-134.
- Verawati, N. N. S. P., & Hikmawati, H. (2019). Validitas model inkuiri yang diintervensi proses reflektif untuk melatih kemampuan berpikir kritis mahasiswa calon guru. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 7(1), 38-47.
- Suarsana, I. M. (2013). Pengembangan e-modul berorientasi pemecahan masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2).
- Rokhmania, F. T., & Kustijono, R. (2017). Efektivitas penggunaan E-Modul berbasis flipped classroom untuk melatih keterampilan berpikir kritis. In *Proceedings of the Universitas Negeri Surabaya Physics Seminar* (Vol. 1, pp. 91-96).
- Susantini, E., & Lisdiana, L. (2012). Pengembangan petunjuk praktikum genetika untuk melatih keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2).
- Firdausi, B. W., Warsono, W., & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 229-243.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 266400.
- Ririen, D., & Daryanes, F. (2022). Analisis literasi digital mahasiswa. *Research*

and Development Journal of Education, 8(1), 210-219.

Lailah, G. W. N., Adabi, C. A. P., & Illyyin, N. " The Role of Students as Agents of Change: Improving the Quality of Primary School Education Through the Kampus Mengajar Program""Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar Melalui Program Kampus Mengajar.

Rohman, A. D., Zulfa, N., Khusna, S., Khikam, M. N., Lutfiatunnisa, L., Ussakinah, L., & Fakihi, M. S. (2023). Sekolah Pendidikan Kritis PMII RTIK: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 290-294.

Maisarah, A., Zulaiqah, N. A., Fitri, A., Hakiki, N., Mulyani, S., & Ritonga, S. (2025). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok dan Debat Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 5(2), 334-346.

Purnama, A. Y., Winingsih, P. H., & Saputro, H. (2021). SOSIALISASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN BERJIWA KOMPETITIF PESERTA DIDIK DI MA AL IKHLAS BERBAH. JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2(1), 29-34.

Dewi, S. P., Santoso, L. M., Anwar, Y., Ermayanti, E., Saputri, D. A., Pratiwi, I. R., & Salsabila, N. (2023). Pelatihan pembuatan soal berpikir kritis untuk meningkatkan keterampilan abad 21 bagi guru IPA SMP Kota Pagaralam. Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(1), 250-259.

Marlina, R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pengalaman Belajar Di Organisasi Kemahasiswaan. Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn, 7(2), 103-108.

Prayogi, S., Sukarma, I. K., & Muhali, M. (2016). IbM Kelompok Guru Madrasah Aliyah Yang Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Untuk Melatihkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 1-6.

Hindriyastuti, U. W., Mukhlisina, M., Umar, M. A., Jannah, U. Z., & Sabilla, Y. S. (2025). PRAKTIKUM PENGABDIAN MASYARAKAT (PPM): PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA NEGERI 1 SALATIGA MELALUI PENDAMPINGAN EKSTRAKURIKULER KARYA ILMIAH REMAJA (KIR). ALKADIMAT, 3(1), 64-70.

Arzaqi, D. A., Firmansyah, M. W., Ahmad, R., Daroyanti, E., Nugroho, T. B., & Syahid, A. (2025). Pengembangan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Melalui Pengabdian Pengajaran Urgensi Mental Issue: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5809-5817.

Rachmat Panca Putera, R. P. P., Pargito, P., & Risma Margaretha Sinaga, R. M. S. METODE PEMECAHAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS. *Jurnal Studi Sosial*, 1-17.

Halim,A. (2022). SIGNIFIKANSI DAN IMPLEMENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PROYEKSI DUNIA PENDIDIKAN ABAD 21 PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3).